

Studi Fenomenologi Pengalaman Ibadah Pasien Islam yang di Rawat dengan Pendekatan Spiritual Islam di Rumah Sakit Aisyiah Bojonegoro dan Rumah Sakit Haji Surabaya

Abu Bakar*, Ninuk Dian Kurniawati*

*Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Email abu.bakar@fkp.unair.ac.id

ninuk.dk@fkp.unair.ac.id

Teori keperawatan *caring* dalam konteks budaya Islam dapat berarti tindakan perawat untuk memfasilitasi pasien beribadah dan pada gilirannya, perawat menerima pahala dari Allah atas tindakannya (Loving, 2008). Keperawatan Islam masih belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit berbasis Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pengalaman ibadah pasien Islam yang rawat inap dengan Aspek Spiritual (Islam) yang diberikan perawat di rumah sakit berbasis agama Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Study Phenomenological*". Sampel terdiri 5 pasien dan 6 perawat yang memenuhi kriteria, dan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dan Rumah Sakit Aisyiah Bojonegoro selama Agustus-Desember 2013. Data dikumpulkan dengan wawancara responden dan analisis menggunakan tujuh langkah menurut Collaizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan agama yaitu sholat wajib lima waktu. Hal ini disebabkan karena kelemahan fisik dan kondisi yang tidak suci. Kondisi ini juga diperlemah dengan kurangnya asuhan keperawatan spiritual oleh perawat. Perawat hanya mengingatkan pasien waktu sholat, arah kiblat, peralatan doa, peralatan tayamum, dan tidak melakukan pengkajian spiritual serta diagnose keperawatan. Perawat juga tidak melakukan dokumentasi asuhan keperawatan spiritual karena beban kerja yang tinggi. Perlu pembahasan lebih lanjut tentang keperawatan Islam dan bagaimana memenuhinya. Pembahasan tersebut, bisa tentang orientasi cara ibadah umat Muslim di rumah sakit dan implementasi ibadahnya orang sakit. Perawat juga harus mampu melakukan pengkajian yang tepat tentang kebutuhan spiritual pasien Islam, pelaksanaannya, dan peran perawat dalam membantu memenuhinya.

Kata Kunci: Aspek Spiritual, Keperawatan Islami, Ibadah, Sholat.

Worship Experience of Patients Who received Islamic Spiritual Caring, Hospitalized at Islamic Aisyiah Hospital and Haji General Hospital. A Phenomenology Study

Abu Bakar*, Ninuk Dian Kurniawati *

* Faculty of Nursing Airlangga University

Email abu.bakar@fkp.unair.ac.id

ninuk.dk@fkp.unair.ac.id

Nursing theory of caring in the context of Islamic culture can be interpreted as the nurse facilitates the patient's worship and in turn, the nurse received a reward from God for this action (Lovering, 2008). Islamic nursing still not fully implemented in Islamic hospitals. This study aimed to understand the Islamic patients' worship experience.

The method used in this study was phenomenological study. Sample consisted 5 patients and 6 nurses who met inclusion criteria, recruited by purposive sampling. This study was conducted at Haji General Hospital Surabaya and Aisyiah Islamic Hospital Bojonegoro during August to December 2013. Data were collected by interviewing respondents and analyzed using the seven step of qualitative data analysis by Colaizzi.

The results showed that not all respondents conduct Islamic worship during hospitalization, particularly the obligation performing prayers five times a day. This is due to physical weaknesses, and feel of uncleanliness. These conditions were also weakened by the lack of spiritual nursing care by nurses. Nurses had provide patients with prayer time reminder, prayer kit, Qibla direction, wudoo kit, but nurses did not conduct Islamic caring assessment and nursing diagnosis. Moreover, spiritual nursing process was not documented because of the high workload. Further discussion about Islamic nursing care and how it is fulfilled is needed. This can be about the best way to introduce worship to Moslem patients and how to perform it during illness. Nurses should also conduct a proper assessment about the patient's spiritual needs and implementation of worship and how they want these needs to be helped by nurses.

Keywords : Spiritual nursing , Islamic nursing, Worship, Prayer.

PENDAHULUAN

“Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (ny a). Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Al’Quran; surat Yunus, 55-57). “Setiap penyakit pasti ada obatnya jika sakit telah diobati, ia akan sembuh dengan seizin Allah” (Sabda Rasulullah, Diriwayatkan oleh Muslim) (Suryadi & Nasrullah, 2008). Surat Yunus dan sabda Rasulullah tersebut diatas dapat kita artikan bahwa segala penyakit diturunkan Allah dan kita diharuskan berusaha untuk berobat

tetapi hanya Allah yang memberikan kesembuhan. Kondisi tersebut membuat seseorang yang sakit akan selalu mencari tempat pengobatan seperti rumah sakit. Pasien yang dirawat inap di rumah sakit mempunyai kondisi yang berbeda-beda, ada yang mengalami kelumpuhan dan ada pula yang harus dipasang berbagai alat bantu. Kelumpuhan dan atau pemasangan alat bantu dapat menjadi hambatan pasien dalam melakukan ibadah, tetapi belum diketahui apakah menghalangi pasien untuk melakukan ibadah.

Ibadah dalam agama islam sangat banyak dan bila dilaksanakan dapat memberikan kesembuhan seperti dari Hammad (2009) yang mengemukakan bahwa terapi Al Qur’an dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan imunitas pasien. Soleh (2009) mengungkapkan sholat tahajjud dapat meningkatkan

perubahan respon ketahanan tubuh imonologik. Penelitian- penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menjalankan ibadah yang ada dalam agama Islam dapat meningkatkan proses kesembuhan. Fenomena tersebut ingin kita lihat, apakah pasien- pasien yang dirawat di rumah sakit melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran atau mungkin melakukan ibadah ingin mendapatkan efek seperti hasil penelitian.

Inti keperawatan merupakan komitmen tentang mengasahi (*caring*) (Perry & Potter, 2005). Teori keperawatan *caring* dalam konteks budaya arab dapat berarti tindakan perawat untuk memfasilitasi pasien untuk beribadah dan pada gilirannya, perawat menerima pahala dari Allah atas tindakannya (Loving, 2008). Mengkaji praktik keagamaan pasien tidak cukup memberikan informasi pada perawat untuk memahami keyakinan pasien

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Phenomenological Study*" dengan pendekatan "*hermeneutics*" yang merupakan metode dimana setelah mendapatkan gambaran atau intisari dan arti fenomena tersebut kemudian dicari hubungan dari fenomena (Pollit & Back, 2005). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria Pasien sudah dirawat lebih dari 2 hari/ 48 jam, Pasien yang mengalami persekitritas atau sataubawah atau keduaanya atau terpasang infus dan kateter urin bersamaan atau bed rest total, dan Perawat

HASIL

Penelitian studi fenomenologi pengalaman ibadah pasien islam yang di rawat dengan pendekatan spiritual islami dilaksanakan di Rumah sakit Aisyiah Bojonegoro dan RSU Haji surabaya didapatkan data 7 responden pasien dan 8 responden perawat. Responden

untuk mengatasi penyakit (Perry & Potter, 2005). Penerapan proses keperawatan dari perspektif kebutuhan spiritual pasien tidak sederhana karena keberhasilan dalam memberikan perawatan spiritual adalah mendapatkan pemahaman dimensi spiritual pasien (Perry & Potter, 2005). Perawat yang bekerja di rumah sakit berbasis agama islam, pemenuhan kebutuhan spiritual islam seharusnya lebih baik, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui fenomena pengalaman ibadah pasien Islam yang rawat inap dengan Aspek Spiritual (Islam) yang diberikan perawat di Rumah Sakit Berbasis Agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari pengalaman ibadah pasien Islam yang rawat inap dengan Aspek Spiritual (Islam) yang diberikan perawat di Rumah Sakit Berbasis Agama Islam.

METODE DAN BAHAN

yang minimal lulusan D3 Keperawatan dengan pengalaman kerja 3 tahun yaitu 5 responden pasien dan 6 responden perawat.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Haji Surabaya yang merupakan rumah sakit pemerintah yang berbasis agama dan Rumah Sakit Aisyiah Bojonegoro yang merupakan rumah sakit swasta yang berbasis agama, sekitar bulan Agustus- Desember 2013. Data dikumpulkan dengan wawancara yang mendalam dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan tujuh langkah menurut Colaizzi yang dikutip oleh Grbich (1999).

yang didapat tidak semua dapat diolah karena kerusakan hasil perekaman sehingga diambil 5 responden dari pasien dan 6 responden perawat. Data yang didapat tidak ditambah lagi karena sudah ditemukan saturasi jawaban dari unkanan responden.

Saturasi yang didapat dari responden pasien diantaranya: pemanfaatan waktu,

informasi waktu sholat, pelaksanaan sholat, pelayanan islami. Saturasi yang didapat dari responden perawat diantaranya: peran pemenuhan ibadah pasien, informasi waktu sholat, diagnosis keperawatan spiritual, implementasi spiritual, dan pelayanan islami.

Keperawatan bio- psiko- sosial- spiritual mulai banyak diterapkan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Peningkatan pelayanan keperawatan dilakukan guna memberikan kepuasan pasien. Kepuasan pasien dapat diberikan dengan memberikan pelayanan berdasarkan kebutuhan pasien.

Mayoritas masyarakat Indonesia termasuk pasien yang berobat di rumah sakit, beragama Islam. Pasien muslim tetap wajib menjalankan ibadah selama sakit. Penelitian menunjukkan bahwa beribadah mendatangkan banyak manfaat, tetapi masih banyak pasien yang tidak menjalankan ibadah selama sakit. Pengalaman pasien yang dirawat tentang pemenuhan dalam menjalankan ibadahnya menjadi penyebab atau dasar untuk mencari tahu pelayanan keperawatan yang bisa diberikan. Pengalaman Ibadah Pasien Islam yang di Rawat dengan pendekatan Spiritual Islami ditemukan dua hasil yaitu pelaksanaan ibadah pasien saat sakit dan pelayanan perawat untuk memfasilitasi ibadah pasien.

4.2 Pelaksanaan Ibadah Pasien Saat Sakit.

Pelaksanaan ibadah pasien saat sakit yang dirawat di rumah sakit Aisyah Bojonegoro dengan yang di Rumah Sakit Haji Surabaya, secara umum sama. Kesamaan yang didapat dari wawancara kami masukkan dalam tema- tema berikut:

Tema 1: Waktu yang tepat menjalankan ibadah

Ibadah yang disunahkan dan dapat dilaksanakan selama sakit yaitu sholat sunah, dimana waktunya sudah ditentukan

sedangkan ibadah yang tidak tergantung waktu adalah membaca Al'Quran, berdzikir dan berdoa dengan mengucapkan tasbih/ istighfar. Hasil wawancara pada pasien tentang aktivitas yang dilakukan atau penggunaan waktu luang mendapatkan respon bahwa pasien memanfaatkan waktu untuk sholat wajib dan berdzikir, tetapi ada juga yang hanya digunakan untuk mengobrol saja seperti yang diungkapkan responden berikut:

Responden pasien 5 “yangobrol, duduk, minum obat “; Responden pasien 6 dan 7 ” berdoa saja”

Tema 2: Sholat wajib lima waktu.

Ibadah wajib yang tetap harus dilaksanakan selama sakit yaitu sholat wajib lima waktu. Setiap orang wajib melakukan sholat sesuai dengan waktunya dan tidak boleh ditinggalkan kecuali orang yang kehilangan kesadaran. Sholat pada orang sehat dilakukan dengan posisi berdiri dengan menghadap kearah Barat (untuk daerah Indonesia), kemudian dilanjutkan dengan gerakan dan perubahan posisi seperti membungkuk, posisi bersujud, dan duduk yang akan diulangi sesuai sholat yang dikerjakan. Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah masih sholat? pasien ada yang mengerjakan sholat dan ada yang tidak mengerjakan seperti yang diungkapkan:

Responden pasien 3 ”sholat di tempat tidur”; Responden pasien 5 “belum pernah sholat “; Responden pasien 6 “sholatnya tidak bisa karena tidak bisa bergerak”;

Tema 3: Mengingat waktu sholat wajib lima waktu.

Sholat wajib lima waktu pelaksanaannya sudah ada ketentuan waktunya dan bila waktunya sudah tiba akan ada pemberitahuan dengan dikumandangkan Adzan. Adzan merupakan tanda/ pemberitahuan kalau waktu sholat sudah tiba. Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah

tahu kalau sudah waktunya sholat? Pasien ada yang menjawab kalau tiap waktu sholat mendengar adzan sendiri dari masjid setempat dan ada pula yang diingatkan oleh petugas rumah sakit seperti yang diungkapkan:

Responden pasien 3 "tiap hari suara adzan dari masjid sudah terdengar"; Responden pasien 5 "Kalowaktusholatdiingatkansholat".

4.3 Pelayanan Perawat Untuk Memfasilitasi Ibadah Pasien.

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelayanan perawatan yang diberikan untuk memfasilitasi pelaksanaan ibadah pasien selama sakit antara RSUD Haji Surabaya dan RSUD Aisyiah Bojonegoro yang didapat dari wawancara, yang kami masukkan dalam tema- tema berikut:

Tema 4: Dokumentasi Askep Spiritual.

Rumah sakit yang berbasis Agama islam, selalu memberikan pelayanan yang terbaik dengan mencerminkan pelayanan yang islami. Perawat sebagai pemberi pelayanan seharusnya ada asuhan keperawatan spiritual. Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah melakukan proses asuhan keperawatan spiritual? Responden perawat semuanya menjawab tidak melakukan proses keperawatan spiritual karena tidak ada dalam daftar diagnosa keperawatan NANDA maupun NIC & NOC tetapi sudah mengimplementasikan yang berkaitan dengan spiritual seperti yang diungkapkan:

Responden perawat 5 "Melakukandiagnosadanintervensi nya...adabeberapa yang kitalakukanadabeberapa yang tidak...."; Responden perawat 2 "sampaiuntukmendiagnosasepertiitubelumtapise caramisalnyawawan carakitasalingapaitu..sudahseringitu,

tapiuntukpendokumentasiannyam emang.. "

Tema 5: Peran perawat dalam membantu spiritual pasien

Perawat merupakan petugas kesehatan yang selalu ada didekat pasien. Peran perawat diantaranya memberikan asuhan keperawatan spiritual. Implementasi keperawatan spiritual diantaranya mengingatkan pasien untuk beribadah atau membantu melakukan ibadah pasien. Implementasi ini yang mempunyai perbedaan antara di rumah sakit Aisyiah dan rumah sakit haji. Perbedaan terjadi dimana adanya fasilitas bantal tayamum, dan karakteristik pasien dimana responden rumah sakit Haji dari kelas 3 dan responden rumah sakit Aisyiah berasal dari kelas 1 semua. Peran perawat menurut responden perawat antara lain yaitu: mengingatkan waktu sholat, seperti yang diungkapkan:

Responden perawat 6 "paling nggakkitamengingatkankalomung kinwaktunyasholat" tetapi ada perawat yang juga mengajarkan cara sholat seperti yang diungkapkan responden perawat 2 "kaloadapasiensepertititusayalangs ungsayapraktekkanlangsungcarab agaimanatayamum.ta' jelaskanpasienkalodebudubudisekitarIbuitusemuanyaitusi ci, njenengantinggalsholatajadalamke adaandaruratitubisadengantidur, denganduduk, denganapagitumeyakinkanpasienk alosemuaitubisa".

Respondenperawat 6 "Yang mengajarkanitubinrohbukaperawat"

Tema 6: Pelayanan yang islami.

Rumah sakit yang berbasis Agama islam, selalu memberikan pelayanan yang terbaik.

Pelayanan yang baik seharusnya mencerminkan pelayanan yang islami. Hasil wawancara dengan pertanyaan apakah pelayanan rumah sakit sudah mencerminkan islami, buktinya apa? Pasien ada yang menjawab bahwa sudah islami dan ada yang menjawab tidak tahu seperti yang diungkapkan:

Responden pasien 5 "sudah, kalaumasuksalam"; Responden pasien 6 "Tidak tahukarenapelayananislami sepertiapabelumpernah"; Responden pasien 7 "SudahKalau kami itu yang pentingpelayanannyabaiksudahsenang "

PEMBAHASAN

Ibadah dalam agama islam sangat banyak dan bila dilaksanakan dapat memberikan kesembuhan seperti dari Hammad (2009) yang mengemukakan bahwa terapi Al Qur'an dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan imunitas pasien. Soleh (2009) mengungkapkan sholat tahajjud dapat meningkatkan perubahanresponketahananantubuhimnologik. Hasilpenelitianmenunjukkanbahwatidaksemuarespondenmelaksanakanibadahsesuaidengan yang diperintahkanagama.Ibadah yang tidakdilaksanakansesuai agama adalahsholatwajiblimawaktu.

Kondisiinijugadiperlemahdengankurangdilasakanannyaasuhankeperawatan spiritual.

Asuhankeperawatan spiritual sangatpentinguntukmembantupasienmenjalankanibadahpasien.Keadaaninidapatdilihatdari penelitianRouf (2013) dimanacaringslamiadapatmeningkatkankepuasanpasien.Keperawatanislamiakanmendorongperawatuntukselalumengingatkandanmembimbingpasienuntukberibadah.

Ibadahpasienyangpenting di perhatikankarenadapatmeningkatkanimunitas

spasien.Peningkatanimunitaspasienterjadi karenadenganpasienmenjalankanibadahpasienkanmenjadilebihadaptif. Pasien yang mencapaidaptif optimal akanmerangsang hormone endorphin gunameningkatkanimunitas (Putra, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pasien yang dirawat di rumahsakitdenganberbasis agama islamtidaksemuanyamenjalankan agama sesuaidenganperintah agama. Pasien tidakmenjalankanibadahdengan alasan mengalamikelemahanfisik, sehinggahnyamenjalankanibadah yang sifatnyatidakmenggunakanenagadarigerakanfisik.Asuhankeperawatan spiritual kurangberjalankhususnyadalamdokumentasi. Dokumentasitidakdilakukankarenabebankerja yang tinggi.

Saran

Pasien yang dirawat di rumahsakitperluluselaludiingatkanuntukmenjalankanseluruhibadah yang diwajibkanoleh agama.Peranperawat yang lebihbesaruntukselalumengingatkankarenaperawatyangselaludadekatdenganpasien. Setiappasienbaruharusdiorientasikan tentang proses pemenuhankebutuhaibadahnyayaitumulaimengalkanarahkiblat, mengajarkanwudlu, sholatditempattidur, dandzikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahnya (2004) departemen agama Republik Indonesia. PT Syaamil Cipta Media
- Grbich, C (1999) Qualitative research in health: an introduction, Sydney, Griffin press.
- Hammad (2009) Peran terapi Al Qur'an terhadap kecemasan dan Imunitas Pasien Hospitalisasi. Jurnal Ners Vol 4 No 2 Hal 113- 118.

- Lovering, S (2008) Arab muslim nurses' experiences of the meaning of caring: thesis presented for the degree of doctor of health science. Diunduh dari http://prijipati.library.usyd.edu.au/bitstream/2123/3764/1/sr_lovering_2008_thesis.pdf. tanggal 10 Mei 2013 jam 10 WIB.
- Perry, A.G. & Potter, P.A. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Alih bahasa Yasmin asih dkk. volume 1, edisi 4. Jakarta. EGC.
- Pollit, D.F. & Beck, C.T. (2005). *Nursing research: Principles and methods*, philadelphia: Lippincott.
- Sholeh, M (2009) HidupsehatdenganTahajud. MajalahUmmi Online.<http://www.ummi-online.com/berita-11-prof-dr-moh-sholeh-hidup-sehat-dengan-tahajud.html>. diunduh Tanggal 4 Juni 2013 jam 16.00.
- Suryadi & Nasrullah, R. (2008) Rahasia ibadah orang sakit: sakit bukan berarti tidak ibadah. Bandung. Madani Prima.
- Rouf. A, (2013) Pengaruh Caring Islami terhadap kepuasan pasien. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Putra, S.T dkk (2011) Psikoneuroimunologi Kedokteran. Ed.2. AUP. Surabaya